



**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANIDALAM PEMBERDAYAAN
PETANIKAKAO**

(Study kasus Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S-1)

Oleh

Anang Septiadi Saputra

216.01.09.1.004



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

2021

ABSTRAK

Anang Septiadi Saputra, 21601091004, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Kakao (Study Kasus Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar), Dosen Pembimbing I : Dr. Afifudin, S.Ag, M.Si, Dosen Pembimbing II : Suyeno, S.Sos., M.AP.

Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di Indonesia. Pembangunan pertanian mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani, pertumbuhan ekonomi, kesempatan untuk bekerja, dan serta mengentaskan kemiskinan di daerahnya., masih banyak petani yang hidup di bawah tatanan petani yang hanya menggantungkan hasil produksi untuk kehidupan sehari-hari, bahkan masih banyak petani yang yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Disini pemberdayaan petani oleh Gapoktan Guyub Santoso sangat penting untuk petani sehingga usaha tani dapat berkembang ke arah yang lebih baik serta dapat menopang pembangunan perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis kondisi, bagaimana proses kegiatan pemberdayaan serta peran yang dilakukan Gapoktan Guyub Santoso dalam penguatan usaha tani. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya terkait tentang fenomena pemberdayaan masyarakat di Desa Plosorejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Kantor Gapoktan Guyub Santoso tepatnya di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data, pengolahan data yang meliputi kategorisasi data persub-bab, kemudian dilakukan penafsiran data dengan konsep-konsep yang sesuai untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberdayaan yang dilakukan oleh gapoktan guyub santoso yaitu melalui pembibitan, pembinaan, juga pemasaran hasil panen, penyediaan input usaha tani. Semua program tersebut merupakan upaya yang dilakukan gapoktan guyub santoso dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program pemberdayaan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petani Kakao, Peran Gabungan Kelompok Tani

ABSTRACT

Anang Septiadi Saputra, 21601091004, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, The Role of Farmer Groups in Empowering Cocoa Farmers (Case Study of Plosorejo Village, Kademangan District, Blitar Regency), Supervisor I: Dr. Afifudin, S.Ag, M.Si, Second Advisor: Suyeno, S.Sos., M.AP.

The agricultural sector is the main source of livelihood for people in Indonesia. Agricultural development has the aim of increasing the standard of living of farmers, economic growth, opportunities to work, and alleviating poverty in the area. There are still many farmers who live under farmer orders who only depend on production for their daily lives, even there are still many farmers who live below the poverty line.

Here the empowerment of farmers by association of farmer groups Guyub Santoso association of farmer groups is very important for farmers so that farming can develop in a better direction and can support national economic development. The purpose of this research is to see, describe, and analyze, how the process of empowerment activities and the role played by association of farmer groups Guyub Santoso in strengthening farming. The benefit of this research is that it can provide knowledge for further research on the phenomenon of community empowerment in Plosorejo Village.

This study used a qualitative approach with the research location at the association of farmer groups Guyub Santoso Office, precisely in Plosorejo Village, Kademangan District, Blitar Regency. The data methods used in this research are observation, interview, and documentation. Furthermore, data analysis is carried out, data processing which includes categorization of data by sub-chapters, then interpreting the data with the appropriate concepts to draw conclusions.

The results of this study indicate that the empowerment carried out by Gapoktan Guyub Santoso is through seeding, coaching, also marketing the harvest, providing farming input. All of these programs are efforts made by association of farmer groups the Guyub Santoso to improve the welfare of farmers through empowerment programs.

Keywords: Empowerment, Cocoa Farmers, Role of Farmer Groups

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di Indonesia. Pembangunan pertanian mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani, pertumbuhan ekonomi, kesempatan untuk bekerja, dan serta mengentaskan kemiskinan di daerahnya. masyarakat di Indonesia pada umumnya sebagian besar masih bekerja di sektor pertanian, mereka menggantungkan hidupnya pada hasil panen yang telah didapatkan, masih banyak petani yang hidup di bawah tatanan petani yang hanya menggantungkan hasil produksi untuk kehidupan sehari-hari, bahkan masih banyak petani yang hidup di bawah garis kemiskinan. Untuk meningkatkan hasil pendapatan yang memadai yakni dengan salah satu cara yaitu melalui suatu organisasi yang benar-benar dapat meningkatkan hasil panen dalam bertani.

Era yang semakin berkembang ini, suatu tuntutan bagi negara berkembang adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat terlaksana dengan maksimal apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya pada hakekatnya pembangunan nasional adalah sebuah pembangunan manusia atau individu seutuhnya dan masyarakat seluruhnya dengan tujuan dan untuk tercapainya suatu perubahan yang saling menguntungkan kepada semua pihak yang terlibat, di mana negara membuat

aturan dan bertanggung jawab masyarakatnya sehingga dapat mencapai tujuan yang baik.

Pada dasarnya pemerintah telah sepakat bahwa suatu pembangunan dilaksanakan ialah untuk mensejahterakan rakyat yang dilakukan dengan terarah demi tercapainya suatu tujuan dengan segala fasilitas yang dimiliki dan diberikan kepada masyarakat demi terciptanya suatu pertumbuhan pembangunan masyarakat yang mampu membuat kesejahteraan. Pembangunan di Indonesia merupakan amanat yang telah ditetapkan dalam UUD 1945, tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mensejahterakan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Oleh sebab itu masyarakat di desa yang berprofesi sebagai petani dapat perhatian lebih seperti yang telah diamanatkan dalam perundang-undangan dengan segala elemen yang saling bekerja sama.

Masalah-masalah mendasar lain yang ditemukan di lapangan ini juga sependapat dengan Wan Abbas Zakaria (2008: 3) ialah sulitnya akses terhadap sumber kapital, informasi, dan teknologi. Selain itu organisasi petani yang masih diharapkan sebagai komponen pokok dalam pembangunan pertanian, namun kondisinya saat ini belum memuaskan (Rita N. Suhaeti dkk, 2014: 158). Oleh karena itu organisasi petani dapat dinilai masih lemah. Kondisi yang sedemikian itu menyebabkan masyarakat petani menjadi miskin, tidak berdaya, dan tertinggal.

Pembangunan ekonomi di Indonesia berpusat pada sektor pertanian karena sektor pertanian dianggap memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian mendapat perhatian yang sangat besar dari pemerintah karena peranannya dianggap sangat penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang maupun pemulihan ekonomi bangsa. Oleh sebab itu sektor pertanian mempunyai peranan sebagai sumber penghasilan bahan-bahan pokok, sandang, papan dan menyediakan lapangan kerja terhadap sebagian besar penduduk pada negara yang seperti Indonesia ini.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai pada aspek manajerial. Pemberdayaan merupakan suatu tanggung jawab utama dalam program pembangunan sehingga masyarakat menjadi lebih berdaya, mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup para petani. Berdaya yang dimaksud mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat, sedangkan kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari segi fisik dan material, komitmen bersama dalam menerapkan pemberdayaan untuk menciptakan cita-cita pembangunan yang merata. Berkaitan dengan program pembangunan, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri.

Penggambaran pemberdayaan selanjutnya untuk masyarakat khususnya di pedesaan sangatlah penting guna meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi

nasional yang berbasis pada pertanian secara langsung maupun tidak langsung akan mempunyai dampak pada pengurangan penduduk miskin penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dapat berjalan seperti telah dicita-citakan dengan sesuatu yang berbentuk pemberian modal, pelatihan serta manajemen yang baik. Pada umumnya pemberdayaan masyarakat suatu proses yang mencakup aspek pengembangan, memandirikan, menswadayakan, serta memperkuat posisi masyarakat.

Belakangan ini lingkup pertanian banyak dibahas untuk melaksanakan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan dengan menonjolkan aspek pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilihan yang cepat dalam mempercepat pembangunan ekonomi terutama pada sektor pertanian menengah kebawah, pembangunan ekonomi meletakkan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu fokus sentral isu pembangunan saat ini. Hal ini menandakan pemberdayaan masyarakat sebagai komponen yang sangat penting dalam penunjang keberhasilan dalam proses memberdayakan masyarakat di sektor pertanian khususnya dalam pertanian kakao.

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal, padahal pemerintah telah menganggarkan beberapa persen APBN untuk pertanian di Indonesia bahkan juga di adakannya subsidi pupuk bagi petani kecil. Namun sampai saat ini nasib petani masih saja belum sejahtera, belum mampu mengangkat derajat hidup

keluarganya. Kalau di lihat Indonesia merupakan negara yang subur, negara agraris, negara yang melimpah sumber daya alamnya tetapi rakyat Indonesia tidak mampu untuk mengolah lahan yang telah ada untuk mengangkat derajat hidupnya.

Banyak orang yang bilang bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan keaneka ragaman sumber daya alam, namun melihat kenyataannya masih banyak sekali petani yang belum sejahtera. Hal ini menjadi salah satu tugas negara untuk mampu mensejahterakan rakyatnya. Dikeluarkannya, Permentan No 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian.

Petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian maka dengan Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK) maka pemerintah mewujudkan revitalisasi pertanian yang luas, sehingga mampu mencerdaskan para petani supaya petani mampu merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Dalam hal ini diperlukan perangkat penyuluh pertanian yang proaktif dengan petani dan penyuluh yang profesional.

Pada ke dua kebijakan tersebut permasalahan kelembagaan tetap merupakan bagian yang esensial, baik kelembagaan ditingkat makro, maupun ditingkat mikro. Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia

berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani. Pembinaan pada kelompok tani pada hakekatnya diharapkan dapat menggali potensi, mengatasi masalah pada usaha petani secara lebih efektif efisien, permodalan dan sumber daya lainnya.

Di dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan produktifitas dan daya saing, maka garis pemberdayaan harus difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan masyarakat pedesaan dalam hal ini petani kakao. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani supaya pola pikir petani mau berubah untuk meningkatkan usaha tani dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.

“Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi yang diusung, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di pedesaan melalui pertanian, di antaranya adalah dengan membentuk Gapoktan (Sekjen Deptan, 2006).”

Terdapat upaya dan hambatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota, itu merupakan kegiatan pembelajaran dan penyuluhan yang bertujuan agar anggota kelompok

mampu mengorganisasikan diri mereka sendiri agar dapat mendapatkan sebuah pembelajaran tentang pemberdayaan kakao, bentuk dan upaya pemberdayaan yaitu pertama, aspek berbagai penunjang taraf pendidikan yaitu dalam hal pengelolaan kakao, yang meliputi sarana, permodalan, peningkatan taraf pengetahuan dan pendidikan dalam pertanian., yang kedua, yaitu aspek yang mendorong dan memotivasi para petani untuk meningkatkan produktivitas pengelolaan kakao dan yang ketiga, aspek untuk memperkuat daya dan potensi dalam usaha pertanian untuk meningkatkan potensi para anggota kelompok tani.

Konsep pemberdayaan masyarakat yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan budaya berkelanjutan adalah adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Dalam hal ini masyarakat lokal yang menjadi salah satu aktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Salah satu pengembangan sektor pertanian berbasis komunitas adalah dengan pengorganisasian usaha agribisnis petani secara formal melalui organisasi-organisasi seperti kelompok tani dan gapoktan. Pengembangan usaha petani ini tidak lagi hanya mengandalkan pertanian secara murni dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, tetapi juga dapat berkembang ke arah orientasi pasar serta penyajian kegiatan wisata agro dan lebih melihat permintaan konsumen.

Salah satu pertanian berbasis komunitas yang telah mampu berhasil mengintegrasikan masyarakat melalui organisasi formal adalah Gapoktan Guyub Santoso di Desa Plosorejo atau lebih di kenal dengan nama “Kampung

Coklat”. Desa Plosorejo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Blitar selatan, yaitu salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang saat ini mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kakao/biji buah coklat. Masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Plosorejo sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Hampir sebagian daerah di wilayah Desa Plosorejo ini menjadi lahan garapan para petani, oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat disana masih banyak yang menggantungkan penghasilan pada sektor pertanian. Petani di Desa Plosorejo ini dalam kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada hasil panen yang menjadi sumber mata pencaharian. Di dalam pemberdayaan masyarakat, ketersediaan akses sumber daya merupakan penunjang utama dalam kesuksesan pemberdayaan masyarakat, ketersediaan sarana saja dianggap belum cukup untuk memberikan pemanfaatan dan pengembangan potensi.

Mengutip Purbathin Hadi bahwa melihat pandangan pembangunan, dalam meningkatkan partisipasi sosial kelompok dianggap sangat strategis. Kemudian ketika memfasilitasi proses belajar dan bahkan sebagai wadah bersama dalam penyaluran aspirasi. Memang dalam realitanya menunjukkan bahwa di setiap desa terdapat berbagai macam dan jumlah kelompok. Seperti di Desa Plosorejo sendiri terdapat kelompok tani, kelompok arisan, institusi di pemerintahan desa dan kelompok-kelompok masyarakat yang mendukung proses pembangunan sosial. Termasuk pembangunan ekonomi yang dalam hal ini melalui pengolahan kakao. Ketika masyarakat sadarkan skill yang dimiliki, mereka otomatis bisa mengembangkannya menjadi sebuah karya yang luar

biasa. Kemudian berangkat dari hal tersebut, masyarakat dapat memperoleh *income* (nilai tambah) dalam segi perekonomian.

Kesuksesan Gapoktan Guyub Santoso dalam mengembangkan usaha tani melalui penerapan konsep agrowisata dan edukasi ini menjadi menarik untuk diteliti. Pada umumnya, konsep agrowisata yang biasanya banyak diberdayakan oleh Pemerintah Daerah atau Investor dengan melihat potensi yang dimiliki suatu daerah. Namun dengan semangat dan inovasi untuk mengembang usaha tani ke arah yang lebih baik, organisasi sekelas gapoktan tersebut dengan mandiri mampu meningkatkan perekonomian petani terutama petani kakao

Supaya penelitian ini tidak meluas dan lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada upaya pemberdayaan petani melalui gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Kakao”** (Study Kasus Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar).

B. Rumusan Masalah

Keberhasilan gapoktan Guyub Santoso dalam pengembangan usaha tani di Desa Plosorejo, Kademangan, Blitar, ini menjadi salah satu kunci peningkatan kapasitas komunitas melalui pendekatan pengorganisasian komunitas dengan membentuk suatu lembaga yaitu Gapoktan Guyub Santoso. Pemberdayaan masyarakat dalam proses perencanaan ini sebagai respon akan urgensi perencanaan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan pemahaman mengenai bentuk-bentuk strukturasi dan agensi petani

dan juga keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan kapasitas organisasi petani.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bagaimana adanya suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani kakao dan masyarakat, agar menciptakan masyarakat yang mampu berdikari. Proses pemberdayaan yang dilakukan. Gapoktan Guyub Santoso dapat diartikan sebagai suatu pemberdayaan petani kakao yang dapat berkembang, menjadi prospek yang lebih baik. Oleh sebab itu penulis ingin mengangkat bagaimana peran dan upaya pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Guyub Santoso terhadap petani kakao dan warga masyarakat sekitar di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar agar mampu meningkatkan kesejahteraan petani kakao, oleh sebab itu penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran yang dilakukan Gapoktan Guyub Santoso dalam pemberdayaan petani kakao ?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan petani kakao ?

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan bahan kajian bagi perkembangan disiplin ilmu mahasiswa Universitas Islam Malang, kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain yang tertarik

pada konsentrasi kajian dampak keberadaan objek wisata terhadap pemberdayaan petani kakao.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gapoktan Guyub Santoso

Penelitian ini dapat berguna dan menjadi bahan masukan dan saran dalam pengembangan pemberdayaan berkelanjutan yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani kakao, serta memberi pengetahuan bahwa masyarakat sangat perlu pemberdayaan yang mendahulukan kepentingan masyarakat.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya dibidang pengembangan dan pemberdayaan petani, khususnya di bidang pertanian kakao.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan petani kakao oleh Gapoktan Guyub Santoso sehingga dapat menuai keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi petani kakao. Dan juga penelitian ini mengetahui menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao yang terlibat dalam pemberdayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kurangnya kesejahteraan, dikarenakan memiliki kemampuan untuk mandiri, gapoktan mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan petani. Peran yang dilakukan gapoktan dalam pemberdayaan petani kakao antara lain

1. Penyediaan input usaha tani dalam hal ini penyediaan bibit, obat-obatan dan juga pupuk .
2. Penyediaan modal yang bertujuan untuk mendorong motivasi petani kakao
3. Penyediaan air irigasi.
4. Penyedia informasi dan penyuluhan
5. Pemasaran hasil pertanian

Peran gapoktan guyub santoso sebenarnya masih memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, akan tetapi dengan adanya gapoktan guyub santoso petani kakao lebih memiliki wadah untuk meningkatkan hasil pertaniannya.

Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian petani dengan budidaya tanaman kakao. Sumbledaya alam yang terdapat di wilayah Desa Plosorejo cocok untuk budidaya tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh Gapoktan Guyub Santoso. Melalui Gapoktan Guyub Santoso, petani kakao percaya bahwa secara umum kepentingan dan juga kebutuhannya akan terpenuhi diantaranya, mendapatkan akses permodalan, pembinaan dalam peningkatan mutu kualitas biji kakao serta informasi pemasaran. Sehingga, dengan membentuk gapoktan, para petani

mencapai suatu peningkatan ekonomi pada komoditas yang dihasilkan serta meningkatnya kesejahteraan petani kakao.

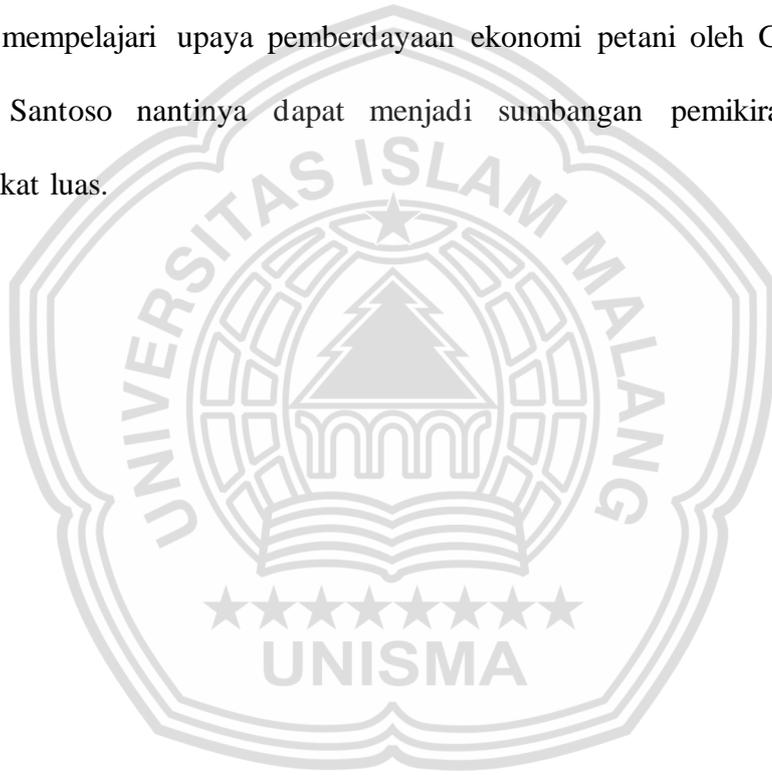
B. Saran

Pelaksanaan pola pemberdayaan petani kakao oleh Gapoktan Guyub Santoso melalui budidaya, pengolahan kakao hingga pemasarannya kepada konsumen memiliki manfaat yang sangat luas tidak hanya bagi petani beserta lembaga Gapoktan Guyub Santoso sendiri, namun juga memberikan dampak penguatan ekonomi bagi masyarakat Desa Plosorejo. Walaupun kegiatan pemberdayaan sudah berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan baik sehingga tidak mengurangi nilai kebermanfaatannya dari pemberdayaan masyarakat tersebut. Tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam struktur organisasi gapoktan secara langsung perlu diimbangi dengan dukungan serta pengakuan dari pemerintah. Kebanyakan lembaga-lembaga pengambil kebijakan masih mengikutsertakan kepentingan-kepentingan yang justru menghambat jalannya pemberdayaan di masyarakat. Dari temuan-temuan tersebut saran yang bisa peneliti berikan berkaitan dengan mekanisme sosial pola penguatan ekonomi petani kakao oleh Gapoktan Guyub Santoso di Desa Plosorejo khususnya saran untuk para petani kakao di Desa adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan petani kakao tetap bisa menjaga struktur yang telah dibuat sehingga strategi penguatan ekonomi yang telah berjalan dapat terpolakan dengan baik.
2. Dengan adanya Gapoktan Guyub Santoso, petani kakao dapat membangun relasi yang lebih baik antar sesama petani agar terjalin kerja sama yang baik

yang dapat digunakan sebagai kekuatan ketika terjadi masalah - masalah yang tidak terduga.

3. Struktur yang telah dibangun merupakan hasil jerih payah serta sumbangan pemikiran dari para aktor yang ada dalam Gapoktan. Adanya kemauan petani untuk bersatu terbukti dapat melawan hegemoni dari tengkulak dan keadaan ekonomi petani kakao di Desa Plosorejo saat ini semakin sejahtera. Sehingga, dengan mempelajari upaya pemberdayaan ekonomi petani oleh Gapoktan Guyub Santoso nantinya dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hermanto & Dewa K.S Swastika. (2011). Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Petani.
- Pujiharto. (2010). Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan. Purwokerto : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suhaeti, Rita N dkk. 2014. Arah Kebijakan Pasca Revisi Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Lexy J, Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukino. (2014). *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Wrihatnolo, R R, Dwidjowijoto ,R N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Zakaria, Abbas Wan. 2008. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani. Bandar Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Miles, Huberman & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Pres.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Poerwadarminta. 1995. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Balai Pustaka

Undang – undang

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani.

Permentan No 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani

Permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani Gapoktan

Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK)

Jurnal dan Skripsi

Albet Apriaji (2019). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. Studi kasus Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

Siti Maulidatus Sa'adah (2019). “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk pada Kelompok Tani Melati. Studi kasus di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

Tri Nurhatika Yasa (2019). Peran GAPOKTAN Dalam Pemberdayaan Petani. Studi kasus di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Internet

Ayu Citra Sukma Rahayu. Atara Jatim. *Potret Rupiah Di Kampung Coklat Blitar*. (<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/154793/potret-rupiah-di-kampung-cokelat-blitar>) (Diakses pada 10 November 2020)